

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fast Moving Consumer Goods (FMCG) merupakan perusahaan manufaktur penyuplai *convenience goods* kepada konsumen tingkat akhir tanpa melalui tahap komersialisasi, secara umum produk yang diperjualbelikan memiliki penawaran harga relatif murah dan tingkat daya jual tinggi. Sektor Industri FMCG berdasarkan sifatnya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals*. *Consumer non-cyclicals* atau disebut industri barang konsumen primer bersifat anti-siklis, sehingga kinerja industri tidak dipengaruhi oleh perubahan fluktuasi dan siklus ekonomi yang tidak stabil sehubungan dengan peningkatan permintaan barang atau jasa, seperti pengepul bahan makanan pokok dan barang keperluan lainnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar individu. Sebaliknya, *consumer cyclicals* atau industri barang konsumen sekunder bersifat siklis, menunjukkan adanya korelasi yang kuat (proporsional) hubungan antara besaran tingkat permintaan terhadap suatu barang atau jasa dan aktivitas perusahaan dengan pertumbuhan ekonomi negara, seperti bidang konstruksi dan tempat rekreasi.

Setiap tahun industri FMCG di negara berkembang salah satunya Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan karena tingginya angka permintaan individu dalam mendayagukannya sebagai basis pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, dikarenakan jumlah permintaan yang semakin meningkat dan beragam, beberapa perusahaan mulai melihat peluang dan menciptakan produk

transformatif yang memberikan pengalaman baru serta nilai tambah bagi para konsumen.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) *Non Migas* di Indonesia pada Tahun 2016-2022 (persen)

Dasarnya pertumbuhan industri FMCG memiliki kontributor yang besar atau pengaruh terhadap tingkat perekonomian Indonesia, hal tersebut ditinjau melalui persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri *non-migas*. Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang disajikan secara *year-on-year* (*y-on-y*) dalam bentuk persen, selama periode tahun 2016 hingga 2019 *volume* PDB mengalami kenaikan secara konsisten, yakni sebesar 5% tiap tahunnya. Sementara pada tahun 2020 terjadi kontraksi sebanyak 7,09% akibat pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah menciptakan dan mengimplikasikan kebijakan baru untuk membatasi aktivitas mobilisasi di lingkungan masyarakat berimbas hingga memengaruhi tingkat daya beli atau konsumsi konsumen menurun, dampak yang ditimbulkan perekonomian negara mengalami defisit, sehingga pemerintah menciptakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Melalui penerapan kebijakan PEN perolehan nilai PDB (pascapandemi) mengalami peningkatan secara signifikan, pada tahun 2022

nilainya mengalami kenaikan sejumlah 5,31% dari tahun 2021 sebelumnya sebesar 3,7%. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwasannya industri FMCG memiliki peran dan potensi yang masif untuk menyongsong keberlanjutan perekonomian negara dalam jangka panjang.

Sektor industri FMCG baik bertaraf nasional maupun multinasional realitanya memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan primer setiap individu dan menyokong pertumbuhan ekonomi negara. Dalam hal ini, banyak sektor industri FMCG yang terlibat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan melakukan ekspansi bisnis dan membangun citra perusahaan agar mampu bersaing dengan para kompetitor. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat bertahan dan beroperasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang di dunia bisnis yang penuh dengan risiko tidak terduga, secara tidak langsung hal tersebut nantinya dapat memengaruhi jumlah perolehan pendapatan yang dihasilkan.

Dalam upaya mempertahankan eksistensi dan mencapai keberhasilan sebuah industri tentunya harus dapat mengelola *capital structure* secara optimal, bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan tingkat pengembalian melalui pembauran berbagai sumber pendanaan permanen yang digunakan untuk membiayai atau mendanai keseluruhan aktivitas operasional maupun pembelian aset dalam pengembangan usahanya. Berkaitan pendanaan permanen terdiri modal asing (*debt*) dan modal sendiri (*equity*). Modal asing (*debt*) adalah modal berwujud utang dalam jangka panjang atau jangka pendek bersumber dari luar perusahaan. Sementara, modal sendiri (*equity*) ialah modal yang dihimpun oleh perusahaan komposisinya meliputi modal saham, cadangan dan laba ditahan.

Capital structure adalah indikator terpenting dalam perusahaan, sebagai alat analisis keuangan bagi para manajer dalam merencanakan, mempertimbangkan dan membuat keputusan keuangan terkait pendanaan guna menunjang kegiatan operasional (menciptakan dan menjaga nilai ekonomis) yang secara tidak langsung memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dasarnya keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas, besaran risiko dan imbal hasil (*rate of return*) ditanggung investor. Para manajer dituntut untuk menciptakan struktur modal yang optimal dengan mengupayakan keseimbangan dalam penggunaan modal asing dan modal sendiri berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan, menggunakan formulasi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai tolok ukur. Rasio tersebut diyakini mengakomodasi manajer dalam memperkirakan besaran risiko *capital structure* yang akan ditimbulkan dan berdampak terhadap perusahaan dengan meninjau dari catatan laporan keuangan. DER memperlihatkan pemakaian utang ataupun modal pemegang saham dalam rangka mendanai aktivitas operasional industri.

Kinerja keuangan mencitrakan performa keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu sebagai dasar acuan untuk mengetahui prospek industri di masa mendatang dan stabilitas finansial yang berpengaruh dalam pengambilan langkah selanjutnya, bertaut pada pengelolaan dan pengendalian pendanaan aktivitas operasional. Kinerja keuangan menampilkan informasi finansial disajikan dalam laporan keuangan yang kredibel, menjadi faktor pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi dan perusahaan terhadap efektivitas pendayagunaan sumber daya. Analisis laporan keuangan merupakan kajian kritis berupa penelusuran dan

diagnosa data informasi lebih lanjut terkandung dalam laporan keuangan. Melalui tahapan analisis, memungkinkan para manajer dan pihak berkepentingan dapat melakukan pengevaluasian kinerja keuangan dengan menggunakan parameter analisis rasio guna mencapai kapabilitas finansial yang sehat. Pada dasarnya terdapat beragam pendekatan dalam menilai kinerja keuangan dengan analisis laporan keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas ataupun rasio aktivitas yang menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi dalam perhitungannya.

Alat pengukuran kinerja keuangan pada suatu industri umumnya menggunakan analisis rasio keuangan. Mengetahui sebuah industri memiliki kondisi keuangan yang sehat atau tidak dapat ditinjau melalui kinerja perusahaan sebagai parameternya, hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menetapkan penggunaan rasio kinerja keuangan pada penelitian. Berikut ialah rasio yang digunakan pada penelitian sebagai bentuk representasi kinerja keuangan pada perusahaan FMCG.

1. Aspek Profitabilitas (*Profitability*)

Rasio profitabilitas ditujukan untuk mempresentasikan besaran laba yang diperoleh perusahaan ditinjau dari pendapatan mencakup penjualan, aset dan ekuitas. Alat analisis pengukuran yang digunakan, yakni *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas memproyeksikan kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek berkenaan dengan penggunaan utang sebagai

fasilitator dana. Metrik yang diaplikasikan mencakup *Current Ratio* (CR) menampakkan kepiawaian industri dalam menutup kewajiban melalui aktiva lancar.

Dalam lingkup penelitian analisis rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari profitabilitas dan likuiditas karena kedua rasio tersebut menjadi *problem* utama perusahaan selama periode penelitian akibat dampak pandemi Covid-19 yang memengaruhi tingkat perolehan pendapatan, laba bersih bahkan penjualan. Sementara, rasio aktivitas dan solvabilitas tidak digunakan dalam penelitian karena tidak mengindikasikan masalah pada perusahaan industri FMCG. Hal tersebut dibuktikan melalui laporan posisi keuangan didapati beberapa perusahaan industri FMCG yang menunjukkan penurunan nilai ekuitas dan laba bersih, bahkan mencapai nilai negatif, yang mencerminkan adanya kerugian dan tingginya tingkat utang perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan rasio yang dilakukan pada penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan struktur modal perusahaan terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Sebelumnya adapun sejumlah kajian penelitian terdahulu meneliti mengenai *capital structure* memengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Kristianti (2018) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), namun *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif dengan ROA. Penelitian dilakukan oleh Anthonie *et al.* (2018), menunjukkan bahwa *Time Interest Earned* (TIE), *Current Ratio* (CR), DER sebagai indikator *capital structure* secara simultan

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, selanjutnya secara parsial rasio DER dan CR berpengaruh negatif dan signifikan, namun TIE memengaruhi secara signifikan dan positif terhadap ROA. Agape (2018) memaparkan *size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara *Current Ratio* memiliki hubungan positif terhadap ROA. Sujono *et al.* (2019), menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian dilakukan Wahyuni *et al.* (2020), mengungkapkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan *size* berpengaruh positif terhadap ROA, sementara Pertumbuhan Laba (PL) tidak memiliki pengaruh. Hasil penelitian Ryando (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rati* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Current Ratio* (CR).

Hasil akhir penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti, memberikan konklusi bahwasannya *capital structure* dapat memengaruhi secara positif ataupun negatif, bahkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan penggunaan variabel penelitian, rentang waktu penelitian, objek penelitian dan teknik cara penelitian atas setiap analisis dalam penelitian yang dilakukan.

Perusahaan tercatat pada sektor *consumer non-cyclical* dan masuk dalam kriteria papan utama adalah bagian dari sektor industri FMCG yang akan digunakan peneliti sebagai objek penelitian. Pengelolaan struktur modal secara optimal tentu mencerminkan adanya stabilitas penggunaan modal utang dan ekuitas yang idealis sebagai sumber dana. Struktur modal biasanya juga dipergunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan pada periode berikutnya, karena sifatnya yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal merupakan

elemen penting bagi perusahaan karena dengan adanya penggunaan modal utang ataupun ekuitas yang seimbang untuk membiayai dan menyokong aktivitas operasional perusahaan, perihal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan atau membangun citra, reputasi dan kepercayaan kepada para pihak terkait, yakni *stakeholder*.

Berlandaskan latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin menguatkan dan membuktikan penelitian terdahulu sebagai representatif tentang bagaimana *capital structure* yang dikelola perusahaan di sektor industri FMCG memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**”. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *capital structure* dengan menggunakan komponen ekuitas dan utang modal terhadap kinerja keuangan *fast moving consumer goods* di negara Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka bisa ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah *capital structure* terdiri dari *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Fast Moving*

Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?

2. Apakah *capital structure* terdiri dari *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?

1.3. Batasan Masalah

Berasaskan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, adapun delimitasi yang ditetapkan oleh peneliti supaya penelitian tidak menyimpang dan terarah pada pencapaian tujuan. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang masuk dalam klasifikasi sektor industri *fast moving consumer good* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022.
2. Penelitian ini menggunakan *financial report* dan *annual report* perusahaan FMCG yang didapatkan melalui situs web *Indonesia Stock Exchange* (idx) dan perusahaan.
3. Alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan memakai 2 indikator rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yakni mencakup ROA dan CR.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian yang mengangkat topik mengenai analisis pengaruh *capital structure* terhadap kinerja keuangan perusahaan *fast moving consumer goods* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *capital structure* terdiri dari *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capital structure* terdiri dari *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik yang diangkat, latar belakang masalah dan tujuan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diaplikasikan secara nyata antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi dan masukan terkait pentingnya pengelolaan *capital structure* berwujud sumber daya pendanaan yang dimiliki secara efisien dan efektif, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar

dapat menarik investor, meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan menjadi bahan tinjauan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber dana atas aktivitas operasional perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peneliti dapat mengimplementasikan teori pembelajaran diperoleh selama perkuliahan dan memperluas wawasan tentang pengaruh *capital structure* terhadap kinerja keuangan perusahaan *fast moving consumer goods*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan refleksi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian, tentu terdapat runtutan susunan teks secara sistematika dan terstruktur yang digunakan sebagai pedoman dasar untuk menjelaskan materi dalam penelitian yang disajikan ke beberapa bagian sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengkaji tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan melakukan penelitian, manfaat yang diperoleh melalui adanya penelitian, dan sistematika struktural penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi dan landasan teori yang melandasi penelitian ini, yakni mencakup pengertian *capital structure*, kinerja keuangan, teori penokohan, ukuran perusahaan, indikator rasio keuangan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model kerangka sebagai dasar analisis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, cara mengumpulkan data, pengklasifikasian variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menginterpretasikan dan menganalisis hasil dari penelitian yang telah diuji dan diolah secara langsung.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian, batasan dalam penelitian, saran bagi pihak yang ingin meneliti selanjutnya dan implikasi manajerial.